

Analisis umur perusahaan, leverage dan komisaris independen terhadap pengungkapan intellectual capital

Elvia Anggraeni, Prasetyono

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: elviaanggraeni3@gmail.com; prasetyono_akt@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti pengaruh umur perusahaan, leverage, dan komisaris independen terhadap pengungkapan intellectual capital. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan bahwa umur perusahaan, leverage, dan komisaris independen secara bersama berpengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital. Penelitian ini juga membuktikan bahwa umur perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Perusahaan yang lama berdiri, akan memiliki intellectual capital yang lebih tinggi (baik) karena SDMnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh saat bekerja (learning by doing). Salah satu faktor kreditur dalam memberikan kredit adalah reputasi perusahaan berupa kualitas SDM yakni manajemen dan karyawan perusahaan. Dengan perusahaan memiliki intellectual capital yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan kesempatan dan kepercayaan yang lebih jika perusahaan akan menambah modalnya untuk operasai dengan caraberhutang kepada pihak ketiga.

Kata kunci : Intellectual Capital, Umur Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen

DOI: [10.20885/ncaf.vol3.art23](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art23)

PENDAHULUAN

Perusahaan di era globalisasi harus memiliki *intellectual capital*, inovasi, teknologi untuk menghadapi persaingan dan perubahan bisnis. *Intellectual capital* merupakan gabungan sumber daya dan ilmu pengetahuan perusahaan (Joson & Susanti, 2015). Ozkan et al., (2017) menyebutkan bahwa modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sering tidak terdaftar di perusahaan, tetapi modal intelektual sangat penting bagi perusahaan yang berupa modal, sumber daya, teknologi, pengetahuan. Al-musali et al., (2014) menjelaskan bahwa *Intellectual capital* berbasis sumber daya yang berarti kumpulan dari aset tidak berwujud berupa sumber keunggulan kompetitif perusahaan yang tidak dapat ditiru bahkan di substitusikan. Isa & Deviana (2004) dalam pendapatnya mengatakan bahwa bahwa lingkungan bisnis yang mengalami perubahan harus menggunakan asset tidak berwujud. Bentuk lahirnya *intangible asset* merupakan pengungkapan *intellectual capital*.

Nurhayati et al., (2019) menjelaskan *intellectual capital* merupakan gabungan dari pengetahuan dan teknologi. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah organisasi harus memiliki pengetahuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Eduardus & Daromes (2019) menjelaskan wujud dari ilmu pengetahuan adalah lahirnya konsep *intellectual capital*. Perusahaan yang mampu menerapkan pengetahuan yang berbasis bisnis maka akan menjadikan nilai perusahaan lebih meningkat. *intellectual capital* (Pulic, 1998) terdiri *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. *Human capital* meliputi pemahaman dan keahlian karyawan mengenai bisnis, *structural capital* meliputi sistem, database, software, dan teknologi serta *relational capital* meliputi hubungan dengan pihak eksternal perusahaan (Ulum, 2007).

Penelitian ini menganalisis dan mendapatkan bukti umur perusahaan, leverage, komisaris independen yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang telah dilakukan tentang umur

perusahaan Eduardus & Daromes, (2019), leverage (Asfahani, 2017; Dwipayani & Putri, 2016; Joson & Susanti, 2015; Muryanti et al., 2017; Nugroho, 2012; Nurdin et al., 2019), komisaris independen (Dwipayani & Putri, 2016; Muryanti et al., 2017; Nugroho, 2012; Yenita & Syofyan, 2018). Hasil penelitian membuktikan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* (Ashari & Putra, 2016b; Delvia & Alexander, 2019; Luthan et al., 2018; Mahardika et al., 2014; Nugroho, 2012; Saifudin & Niesmawati, 2017; Sari & Arisanti, 2018; Stephani & Yuyetta, 2011), sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* (Asfahani, 2017), (Joson & Susanti, 2015), dan (Suwarti et al, 2016).

Peneliti lain juga membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* (Asfahani, 2017; Dwipayani & Putri, 2016; Nugroho, 2012), sedangkan penelitian (Joson & Susanti, 2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* sedangkan yang dilakukan oleh (Dwipayani & Putri, 2016; Joson & Susanti, 2015) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian ini menggunakan agency theory (teori keagenan) yang diharapkan mampu menjelaskan keterkaitan variabel yang ada dalam penelitian ini. Teori keagenan merupakan hubungan *principal* dengan *agent* dalam perusahaan dapat diasumsikan sebagai kontrak dimana pemilik dapat melibatkan pihak *agent* dalam melakukan pengambilan keputusan. Pihak agent harus memberikan layanan kepada *principal* sesuai dengan tugasnya (Asfahani, 2017). Berdasarkan teori keagenan ada pemisahan tugas antara *principal* dengan *agent* (Zelmiyanti, 2016).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa ada hubungan hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan merupakan hubungan *principal* dengan *agent* dalam perusahaan dapat diasumsikan sebagai kontrak dimana pemilik dapat melibatkan pihak *agent* dalam melakukan pengambilan keputusan. Pihak agent harus memberikan layanan kepada *principal* sesuai dengan tugasnya (Asfahani, 2017). Berdasarkan teori keagenan ada pemisahan tugas antara *principal* dengan *agent* (Zelmiyanti, 2016). Pihak *management* terkadang bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku tetapi pihak *agent* kebanyakan mementingkan diri sendiri sehingga banyak menimbulkan *agency problems*. Adanya keterbatasan yang dilakukan oleh pemilik saham, karena dalam hal ini tidak turut andil dalam pengelolaan perusahaan sehingga sering terjadi asimetri informasi. Asfahani (2017) menjelaskan bahwa untuk mengatasi asimetri informasi maka dalam sebuah perusahaan perlu adanya *supervisor boards* yang terdiri dari komite audit untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen dalam menjalankan tugasnya dan juga melakukan pengawasan dalam melakukan pelaporan dan pembuatan laporan keuangan. Eduardus & Daromes (2019) Dampak dari *agency problem* adalah biaya agensi. Perusahaan untuk meminimalisir biaya keagenan salah satunya dengan cara pengungkapan hidden value. Contoh bentuk hidden value adalah pengungkapan *intellectual capital* yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan.

Intellectual Capital

Widyaningrum (2004) menjelaskan bahwa *intellectual capital* dapat berupa sumber daya, yang terdiri dari ilmu pengetahuan. Fathi et al., (2013) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan dapat berupa modal intelektual yang dapat diciptakan, dipelihara, dan ditransformasi secara baik dan benar. Delvia & Alexander, (2019) menjelaskan pengertian *intellectual capital* merupakan modal yang berupa pengetahuan, informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menemukan peluang serta mengelola perusahaan sehingga dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Modal intelektual merupakan tidak dapat dilihat tetapi dianggap sebagai aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Intellectual capital terdiri dari *human capital* (berhubungan dengan karyawan perusahaan), *structural capital* (berhubungan dengan perusahaan), dan *relational capital* (berhubungan dengan pelanggan dan investor atau pihak ketiga perusahaan) (Widyaningrum, 2004; Pratama, 2015)). Debora (2019) menyatakan sifat pengungkapan *Intellectual capital* yaitu bersifat wajib dan bersifat sukarela.

Umur Perusahaan

Debora (2019) menjelaskan umur perusahaan dapat diartikan sebagai awal perusahaan berdiri hingga perusahaan itu sendiri dapat mempertahankan eksistensi sebuah bisnis. Umur perusahaan yang tua maka akan mendapatkan pengalaman yang banyak dari pada umur perusahaan yang masih muda. Umur perusahaan dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi mengenai perusahaan (Mulyadi & Ariyanti, 2016). Mahardika et al., (2014) menjelaskan umur perusahaan yang tua maka akan mendapatkan pengalaman yang banyak dari pada umur perusahaan yang masih muda. Perusahaan yang mempunyai umur tua akan memiliki banyak pengalaman dalam hal menghadapi para pesaing bisnis lainnya.

Mahardika et al., (2014) menjelaskan umur perusahaan yang tua maka akan mendapatkan pengalaman yang banyak dari pada umur perusahaan yang masih muda. Perusahaan yang mempunyai umur tua akan memiliki banyak pengalaman dalam hal menghadapi para pesaing bisnis lainnya. Mulyadi & Ariyanti, (2016) menyatakan umur perusahaan yang tua harus memberikan informasi tentang pengungkapan *intellectual capital* kepada pemangku kepentingan. Ketika pengungkapan informasi perusahaan yang luas maka menunjukkan kualitas perusahaan tersebut kepada pihak luar perusahaan. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya didunia bisnis dari awal berdiri sampai mencapai tujuannya.

Leverage

Nurdin et al., (2019) menjelaskan bahwa leverage merupakan suatu kegiatan dalam sebuah perusahaan yang menggunakan pembiayaan utang perusahaan. Dwipayani & Putri, (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa leverage digunakan sebagai alat pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Leverage biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, jadi dengan melihat leverage dalam sebuah perusahaan kita dapat melihat kinerja perusahaan dalam periode tersebut. Nugroho, (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka akan besar pula biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai biaya agensi.

Asfahani (2017) menyatakan bahwa leverage merupakan proporsi utang terhadap total ekuitas pada akhir tahun yang digunakan perusahaan untuk mengukur perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut bergantung pada kreditor. *Leverage* ini memberikan struktur modal dalam suatu perusahaan sehingga rasio *leverage* ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Nugroho (2012) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi akan menanggung biaya keagenan yang tinggi juga dibandingkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah. Teori keagenan menyebutkan bahwa rasio *leverage* perusahaan yang tinggi akan menerapkan informasi yang lebih luas. Jadi perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan menyampaikan informasi pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang lebih kecil.

Komisaris Independen

Joson & Susanti, (2015) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan pihak netral dalam sebuah perusahaan. Setiap dewan komisaris perusahaan harus mempunyai keahlian dan pengalaman yang lebih luas agar bisa melakukan pengambilan keputusan tentang pengungkapan *intellectual capital*, jadi ketika dewan komisaris lebih banyak mempunyai pengalaman dan keahlian maka perusahaan akan mempunyai kinerja yang baik juga. Andari, (2015) menjelaskan bahwa anggota dewan komisaris harus lebih banyak agar dapat mengurangi biaya agensi dalam sebuah perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik.

Andari, (2015) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pengendali pemegang saham serta

bebas dari hubungan bisnis dengan lainnya. Dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris akan melakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Joson & Susanti, (2015) menyatakan bahwa komisaris independen adalah pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Dengan adanya komisaris independen dapat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan, karena komisaris independen tidak memihak salah satu dari pemangku kepentingan di setiap perusahaan. Komisaris Independen juga mengatur perilaku manajemen dalam menjalankan aktifitas perusahaan sehingga dapat mengatasi asimetri informasi yang sedang terjadi antara *principal* dengan *agent*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa berdasarkan teori keagenan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah umur perusahaan, leverage, dan dewan komisaris. Berdasarkan teori keagenan sebuah perusahaan yang mempunyai umur tua akan lebih mempunyai banyak pengalaman sehingga akan mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Asfahani (2017) menyatakan umur perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya.

Selain umur perusahaan dalam pengungkapan intellectual capital dipengaruhi oleh leverage. Joson & Susanti, (2015) menjelaskan pengertian leverage merupakan besarnya hutang yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi lebih cenderung akan melakukan pengungkapan intellectual capital yang luas karena informasi yang disajikan lebih lengkap.

Nugroho (2012) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan pihak yang netral dalam melakukan pengambilan keputusan, jadi dewan komisaris independen sangat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian, umur perusahaan, leverage dan komisaris independen akan memiliki satu kesatuan dalam melakukan peningkatan intellectual capital. berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Umur Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Asfahani (2017) menyatakan umur perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya. Delvia & Alexander,(2019) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan yang mampu bertahan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan operasinya. Perusahaan yang cukup lama akan memiliki pengungkapan lebih luas dibandingkan oleh perusahaan yang memiliki usia muda, tetapi sebenarnya baik perusahaan muda maupun tua wajib melaporkan pengungkapan *intellectual capital*.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan bahwa umur perusahaan yang tua akan mempunyai banyak pengalaman serta melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Informasi yang lengkap akan mengurangi biaya keagenan. Umur perusahaan yang semakin tua akan semakin mengurangi biaya keagenan karena pihak pemegang saham ikut melakukan pengawasan terhadap pihak manajer, jadi pihak manajemen melakukan tugasnya dengan benar. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Muryanti et al., (2017) menjelaskan leverage merupakan besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang yang dapat dilihat melalui rasio likuiditas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Nurdin et al., (2019) menjelaskan bahwa leverage biasanya menyampaikan informasi tentang struktur modal

yang ada di sebuah perusahaan sehingga akan mengetahui tingkat rasio hutang pada sebuah perusahaan. Perusahaan akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* banyak dikarenakan memiliki tingkat rasio hutang yang besar sehingga dapat menimbulkan biaya keagenan.

Jensen & Meckling (1976) berdasarkan teori keagenan menyebutkan bahwa semakin banyak perusahaan yang memiliki hutang maka perlu ditingkatkan dalam melakukan pengawasan dalam sebuah perusahaan dengan cara melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang luas dan dipublikasikan di laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah :

H₃: Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Joson & Susanti, (2015) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan pihak netral yang bertugas dalam melakukan pengawasan di dalam perusahaan. Suwanti et al., (2016) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak tereliasasi dengan Direksi seperti pemegang saham, pengendali dan dewan komisaris lainnya. Pihak komisaris independen ini juga sebagai pihak netral yang digunakan untuk menjembatani jika terjadi asimetri informasi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan.

Jensen & Meckling (1976) berdasarkan teori keagenan menyebutkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen maka semakin luas dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Keahlian, pengalaman dan juga kehadiran oleh pihak komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan yang sudah dilakukan oleh pihak komisaris independen sehingga akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara komprehensif dan lengkap. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah :

H₄: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang berbentuk laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan adalah *intellectual capital*. Ulum (2007) menjelaskan *Intellectual capital* dapat diukur dengan *value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), dimana kinerja keuangan *Intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Indikator *intellectual capital* diambil dari penelitiannya Ulum (2008) menyatakan bahwa Value added digunakan untuk mencerminkan atau menciptakan nilai.

Variabel independen terdiri umur perusahaan, leverage, dan komisaris independen. Pusparanti, (2018) menjelaskan umur perusahaan adalah seberapa jauh melaksanakan kegiatan operasionalnya dan mempertahankan dalam dunia bisnis. Pengukuran umur perusahaan dilakukan rumus sebagai berikut : umur perusahaan sama dengan tahun penelitian dikurangi annual report (Delvia & Alexander, 2019). Dwipayani & Putri, (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa leverage digunakan sebagai alat pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini pengukuran leverage mengacu pada penelitiannya (Yenita & Syofyan, 2018) yaitu total hutang dibagi dengan total asset. Ashari & Putra, (2016) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan pihak netral dalam sebuah perusahaan. Komisaris independen biasanya sebagai penengah ketika perusahaan sedang terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak pemegang saham. Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini adalah membagi antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Andari, 2015).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari uji statistik deskriptif, sebelum memenuhi uji hipotesis terlebih dahulu harus menguji asumsi klasik. Statistik deskriptif merupakan bagian statistika yang dilihat dari nilai

maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedestisitas. Uji Normalitas hasilnya dapat dilihat melalui *Kolmogrove-Smirnov (K-S)*. Uji Multikolinearitas hasilnya dapat dilihat dari VIF dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* sebesar < 0,10. Uji Autokorelasi hasilnya dapat dilihat dari hasil *Cochrane-Orcutt* yaitu nilai *Model Summary* yaitu $DU < DW < 4 - DU$. Uji Heterokedestisitas dilihat dari Uji Park.

Uji hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F). Nilai Uji Parsial hasilnya dapat dilihat dari nilai signifikansinya jika nilainya kurang dari 0,05 maka berpengaruh atau signifikan. Nilai Uji Simultan hasilnya dapat dilihat dari nilai signifikannya jika 0,05 maka keseluruhan variabe independen erpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Intellectual Capital

α = Konstanta

X1 = Umur Perusahaan

X2 = Leverage

X3 = Komisaris Independen

E = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dari Tabel 1 tersebut, dapat dianalisis bahwa umur perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 2,00, nilai tertinggi sebesar 6,00, nilai rata-rata sebesar 3,9375 dan standar deviasi sebesar 1,42031. Leverage memiliki nilai terendah sebesar 0,74, nilai tertinggi sebesar 0,94, nilai rata-rata sebesar 0,8385 dan standar deviasi sebesar 0,05991. Komisaris Independen memiliki nilai terendah sebesar 0,38, nilai tertinggi sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,6090 dan standar deviaasi sebesar 0,12430. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai terendah sebesar -3,26, nilai tertinggi sebesar 7,38, nilai rata-rata sebesar 2,6022 dan standar deviasi sebesar 2,35344.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

| Model | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-------|-------|------|--------|----------------|
| X1 | 2,00 | 6,00 | 3,9375 | 1,42031 |
| X2 | 0,74 | 0,94 | 0,8385 | 0,05991 |
| X3 | 0,38 | 1,00 | 0,6090 | 0,12430 |
| Y | -3,26 | 7,38 | 2,6022 | 2,35344 |

Sumber : Data diolah 2020

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Setelah data memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis sescara simultan (Tabel 6) dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar ($P < 0,004$; $F < 5,073$) maka data tersebut untuk uji simultan atau uji f berarti signifikan **Hipotesis** 1 Terdukung, Uji simultan untuk mendapatkan data yang signifikansi maka harus kurang dari 0,05. Dengan demikian, umur perusahaan, leverage, komisaris independen secara bersama berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji f)

| Model | F | Sig |
|-------|-------|-------|
| 1 | 5,073 | 0,004 |

Sumber : Data dioleh, 2020

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya untuk variabel umur perusahaan sebesar $P < 0,039$ **Hipotesis 2** Terdukung, Nilai signifikansinya leverage sebesar $P < 0,001$ **Hipotesis 3** Terdukung, Nilai signifikansinya komisaris independen adalah sebesar $P > 0,327$ **Hipotesis 4** Tidak Terdukung, Dengan demikian, umur perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap *intellectual capital* sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

| Model | Beta | T hitung | Sig. |
|-------|---------|----------|-------|
| X1 | 0,472 | 2,129 | 0,039 |
| X2 | -19,844 | -3,668 | 0,001 |
| X3 | -2,517 | -0,992 | 0,327 |

Sumber : Data diolah, 2020

Pembahasan**Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage, Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan umur perusahaan, leverage dan dewan komisaris mempunyai nilai signifikansinya sebesar 0,004 ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 terdukung. Artinya bahwa umur perusahaan, leverage dan komisaris independen secara bersama berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Perusahaan yang mempunyai umur tua, cenderung akan melakukan pengungkapan informasi lebih luas karena perusahaan yang memiliki pengalaman yang banyak. Kondisi ini dapat dilakukan apabila perusahaan dikelola dengan baik mendasarkan pada konsep *continuous improvement*. Berdasarkan teori keagenan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki dewan komisaris yang selaku mengawasi manajemen dalam melakukan tugasnya, sehingga akan mengurangi asimetri informasi (Hindun, 2011) dan konflik kepentingan. Komisaris independen merupakan pihak netral dalam sebuah perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Joson & Susanti (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage tinggi akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* untuk mendapatkan kepercayaan dari publik. Kepercayaan publik ini dapat dilakukan dengan cara perusahaan mewujudkan dan mencapai kinerja yang optimal untuk kepentingan stakeholder dan shareholder.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai nilai signifikansinya sebesar 0,039 ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung. Artinya bahwa penelitian ini membuktikan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang semakin tua akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara komprehensif dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda. Tindakan manajemen perusahaan ini karena perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki banyak pengalaman, sehingga akan melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan peneliti (Delvia & Alexander, 2019; Luthan et al., 2018) yang menyebutkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Nugroho, (2012) menjelaskan berdasarkan teori keagenan umur perusahaan yang tua, maka wajib

melaporkan informasi lebih banyak dan efisien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh (2012) yang membuktikan umur perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa leverage mempunyai nilai signifikansinya sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Asfahani, 2017; Dwipayani & Putri, 2016; Nugroho, 2012) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* dengan luas. Tindakan ini dilakukan oleh manajemen agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor dan stakeholder berkaitan dengan utang yang diberikan perusahaan. Dengan pengungkapan yang luas tentang *intellectual capital* oleh manajemen memberi keyakinan pihak kreditor dan stakeholder bahwa sumber daya yang dimilikinya dikelola oleh orang yang benar.

Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi cenderung berusaha untuk meyakinkan kepada publik (kreditor dan stakeholder) bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik (Asfahani, 2017), meskipun memiliki utang yang tinggi pendapat lain dikemukakan Dwipayani & Putri (2016) bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang lebih rinci untuk tujuan mendapatkan kepercayaan dari publik.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa dewan komisaris mempunyai nilai signifikansinya sebesar 0,327 terhadap *intellectual capital* yang menunjukkan bahwa Hipotesis 4 tidak terdukung. Artinya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya (Dwipayani & Putri, 2016; Josen & Susanti, 2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Sesuai dengan tujuan penerapan corporate governance, keberadaan komisaris independen bertujuan memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Temuan riset ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* menunjukkan bahwa meskipun manajemen sudah diawasi oleh komisaris independen, namun pengelolaan dan pengungkapan sumber daya berupa *intellectual capital* oleh manajemen tidak dilakukan dengan baik. Ini dapat diduga bahwa komisaris tidak efektif dan lemah dalam melakukan pengawasan.

Sejalan dengan teori keagenan, Nugroho, (2012) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris independen, maka akan semakin banyak pula informasi yang diungkapkan. Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dari eksternal perusahaan cenderung lebih independen karena tidak memiliki banyak konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan teori keagenan karena seharusnya dengan adanya keberadaan komisaris independen mendukung prinsip independen dan tanggung jawab dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Dwipayani & Putri (2016) berpendapat bahwa besarnya jumlah proporsi komisaris independen tidak menjamin bahwa kepentingan perusahaan akan terlindungi dengan baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa peran komisaris independen belum terlaksana dengan maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, leverage, komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Secara parsial umur perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Temuan riset yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*

dapat terwujud jika manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Konsep *learning by doing* dan update knowledge bagi karyawan secara berkala merupakan salah langkah manajemen untuk meningkatkan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik dalam jangka panjang dan mendasarkan *continuous improvement*, akan menciptakan kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kepada stakeholder. Demikian pula jika perusahaan mendapatkan kepercayaan dari stakeholder, maka perusahaan akan mendapatkan tambahan modal baik melalui investasi maupun utang.

Sebaiknya pemerintah membuat peraturan mengenai kewajiban perusahaan melakukan pengungkapan intellectual capital, sehingga manajemen akan lebih serius dalam melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh kinerja yang lebih optimal dan kepercayaan dan citra perusahaan di mata stakeholder dan shareholder akan meningkat. Penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif dalam mendapatkan temuan riset dengan menggunakan mix method.

DAFTAR REFERENSI

- Al-musali, M. A. K., Nor, K., & Ku, I. (2014). Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Andari, I. K. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital*. 1–15.
- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan intellectual capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 40–61.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016a). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1699–1726.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016b). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intellectual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(14), 1699–1726.
- Debora, R. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Reositori Institusi USU*, 1–84.
- Delvia, Y., & Alexander, N. (2019). the Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 69–76. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.410>
- Dwipayani, A. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Factors That effect of Intellectual Capital Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(11), 3789–3822. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(11), 3793–3822.
- Eduardus, F., & Daromes. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 56–86.
- Fathi, S., Farahmand, S., & Khorasani, M. (2013). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. ISSN: 2226-3624, 2(1), 6–17.
- Hindun, D. (2011). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*.
- Isa, M., & Deviana, D. A. (2004). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 31–38.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and

Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Joson, M., & Susanti, M. (2015). Joson dan Susanti: Pengaruh Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage, Dan Independent Commissioner Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekonomi*, XX(2), 287–303.
- Luthan, E., Ayu, S., & . I. (2018). The Effect of Corporate Governance Quality, Firm Size, Leverage, and Financial Performance on Intellectual Capital Disclosure Empirical Study: Manufacturing Companies Listed on the IDX. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(12), 421–427. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13666>
- Mahardika, E. S. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Umur Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 100–108.
- Mulyadi, & Ariyanti, S. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Return On Assets Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*. 95–107.
- Muryanti, Y. D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2017). The Effect of Intellectual Capital Performance, Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner on The Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.15294/aa.v6i1.11259>
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal R*, 1(2), 1–11.
- Nurdin, N. N., Hady, H., & Narulita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(2), 1–7.
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(1), 1–24.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Pratama, Y. H. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening*. 1–51.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy (Presented in 1998 at the 2 nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by Austrian Team For Intellectual Potential)*. 1–20.
- Pusparanti, P. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Intellectual Capital*.
- Saifudin, & Niesmawati, A. (2017). Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 54–67.
- Sari, E. N., & Arisanti, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Keuangan Methodist*, 1(2), 108–122.
- Stephani, T., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(2), 111–121.
- Suwarti, T., Mindarti, C. S., & Setianingsih, N. (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dan Kinerja Perusahaan. *Proceeding Forum Manajemen Indonesia*, 1–18.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*.

Widyaningrum, A. (2004). Modal Intellectual. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16–25.

Yenita, R., & Syofyan, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Kinerja Perusahaan , dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Jurnal WRA*, 6(1), 1129–1144.

Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal. *JRAK*, 7(1), 11–21.